



Volume 10 Number 1 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : { HYPERLINK "http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs" }

## **Pengaruh Metode SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan**

**Nadya Fadhila Rahmi, Afnita**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Email : nadyafadhilarahmi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect before using the SQ4R method on reading comprehension skills of class IX students of MTsN 4 Pesisir Selatan and after using the SQ4R method on reading comprehension skills of grade IX students of MTsN 4 Pesisir Selatan. This research is an experimental research with a research design used One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students of class IX MTsN 4 Pesisir Selatan. The sample was taken by using purposive sampling technique. The data of this study were the scores from the reading comprehension skills of class IX students of MTsN 4 Pesisir Selatan before and after using the SQ4R method. Data were analyzed by t-test. The results of this study show that there is an effect before and after using the SQ4R method on reading comprehension skills of class IX students of MTsN 4 Pesisir Selatan, namely  $t_{value} > t_{table}$  ( $4.85 > 1.67$ ). The average reading comprehension skills of class IX MTsN 4 Pesisir Selatan students after using the SQ4R method was higher than before using the SQ4R method ( $92.31 > 48.72$ ). Thus it can be concluded that the SQ4R method has a significant effect on reading comprehension skills of class IX students of MTsN 4 Pesisir Selatan.*

**Keywords:** SQ4R method, students, comprehension reading skills

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat enam aspek keterampilan berbahasa. Hal ini tertuang dalam kurikulum 2013. Keenam aspek keterampilan berbahasa itu di antaranya menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang penting di antara keenam keterampilan berbahasa. Menurut Atmazaki, dkk (2017:56), membaca merupakan aspek esensial dan sangat penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang mampu memanfaatkan bacaan untuk memperkaya rohani dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu komponen penting dalam aktivitas membaca siswa dikarenakan hakikat pemahaman dari suatu bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca dan dapat mengambil pesan dari bacaan yang dibaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi serta perkembangan teknologi. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2001:247). Kemampuan membaca pemahaman sangat penting dalam masyarakat yang berpendidikan, membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena aspek kehidupan, terutama untuk mendapatkan informasi dalam membaca. Dengan membaca pemahaman siswa dapat memahami isi teks bacaan yang telah dibacanya (Amril dan Afrita, 2019).

Hal ini didasari beberapa alasan kenapa peneliti mengangkat keterampilan membaca pemahaman sebagai bahan telitian, salah satunya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahmayenti, S.Pd. guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Pesisir Selatan.

Pada wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Pesisir Selatan dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan relatif rendah. Beberapa permasalahan yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan relatif rendah diantaranya, yaitu: (1) rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca, (2) masih banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan terkait dengan isi bacaan, dan (3) siswa kesulitan dalam menyimpulkan isi dari bacaan yang dibacanya tersebut. Permasalahan yang terjadi tersebut dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai yang dicapai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 60-78, sementara siswa dikatakan tuntas bila memenuhi KKM yaitu 80. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih secara konvensional dan belum adanya penerapan suatu metode keterampilan membaca pemahaman yang mengakibatkan siswa hanya terfokus pada bacaan saja tanpa mengetahui makna dari bacaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perlu adanya pembaharuan dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu metode yang terdapat dalam keterampilan membaca pemahaman yang mampu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode SQ4R (Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review). Metode SQ4R merupakan suatu metode yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan. Metode ini membantu siswa dalam menelaah dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawaban dari pertanyaan tersebut dapat diketahui dari membaca teks, lalu siswa diminta mengutarakan kembali apa yang dibacanya kemudian siswa diminta menandai apa saja hal-hal yang penting dalam teks yang dibaca, selanjutnya siswa diminta mengulang kembali bacaan yang dibaca guna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca.

Peneliti memilih MTsN 4 Pesisir Selatan sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan, diantaranya (1) MTsN 4 Pesisir Selatan telah menggunakan kurikulum 2013, (2) MTsN 4 Pesisir Selatan belum menerapkan metode SQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan MTsN 4 Pesisir selatan sebagai objek yang cocok untuk diteliti dalam pembuatan penelitian ini.

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca. Kedua, pembelajaran yang kurang efektif sehingga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Ketiga, siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Keempat, siswa sulit dalam menyimpulkan isi bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat dari nilai siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sebelum menggunakan metode SQ4R. Kedua, bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan setelah menggunakan metode SQ4R. Ketiga, apakah terdapat pengaruh metode SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sebelum menggunakan metode SQ4R. Kedua, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan setelah menggunakan metode SQ4R. Ketiga, menjelaskan pengaruh metode SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diolah berupa angka-angka yang diambil dalam bentuk skor keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX dengan menggunakan metode SQ4R (Survey, Question, Reading, Recite, Reflect, dan Review). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Variabel penelitian ini adalah kemampuan keterampilan membaca siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sebelum menggunakan metode SQ4R dan setelah menggunakan metode SQ4R. Data yang digunakan adalah skor hasil keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah menggunakan metode SQ4R. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang didapatkan yaitu kelas IX D dengan jumlah siswa 35 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Tes objektif ini digunakan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ4R. Tes objektif dengan pilihan ganda (A, B, C, dan D) dengan soal berjumlah 60 soal. Setiap item jawaban yang benar akan diberi poin 1 dan jawaban yang salah akan diberi poin 0. Sebelum tes tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas, dan reliabilitas.

Data nilai akhir keterampilan membaca pemahaman merupakan penggabungan antara nilai sebelum dan setelah menggunakan metode SQ4R (*pretest-posttest*). Uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas varian menggunakan uji-F, uji hipotesis menggunakan uji-t. Dalam proses analisis data menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*.

## **C. Pembahasan**

Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ4R. Hasil data-rata siswa sebelum menggunakan metode SQ4R adalah 48,72, sedangkan setelah menggunakan metode SQ4R adalah 92,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah menggunakan metode SQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode SQ4R.

Selanjutnya data akan dianalisis melalui uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan tabel uji normalitas sebelum menggunakan metode SQ4R diketahui bahwa  $L_0 < L_t$  ( $0,1261 < 0,1498$ ). Sedangkan uji normalitas setelah menggunakan metode SQ4R diketahui bahwa  $L_0 < L_t$  ( $0,0913 < 0,1498$ ). Dengan demikian data dikatakan berdistribusi normal.

Dengan menggunakan derajat kebebasan ( $n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi ( $F_{tabel}$ ) adalah 1,80. Mengingat  $F_{hitung}$  1,17 lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , 1,80 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain, data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikansi 95% dan  $dk = (35 + 35) - 2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,85 > 1,67$ ). Dengan kata lain metode SQ4R berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan. Hal tersebut juga terlihat dari selisih nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan metode SQ4R lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode SQ4R ( $76,56 > 66,08$ ).



**Tabel 1. Uji Hipotesis**

Perlakuan	N	dk	Mean	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Keterangan
X <sub>1</sub>	35	68	66,08	4,85	1,67	H <sub>a</sub> diterima
X <sub>2</sub>			76,56			

Tabel 1, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,85. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan  $dk=68$  diperoleh batas penolakan hipotesis 1,67. Berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $4,85 > 1,67$ ). Dengan hasil yang demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketarampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah menggunakan metode SQ4R. Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode SQ4R, diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardani, dkk pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan”. Berdasarkan penelitian oleh Suardani, dkk tersebut dapat disimpulkan. Pertama, data yang dikumpulkan dengan mengambil dari nilai kognitif keterampilan membaca dalam bentuk pilihan ganda. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SQ4R perbedaan keterampilan membaca siswa menjadi signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 7,139$  ;  $t_{tabel} = 2,000$ ), artinya nilai rata-rata keterampilan membaca siswa dengan penerapan model pembelajaran SQ4R lebih tinggi dari siswa yang diberikan pembelajaran secara konvensional ( $81,48 > 75,84$ ). Ketiga, disimpulkan bahwa, model pembelajaran SQ4R berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ4R serta media yang digunakan adalah buku pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs. Kegiatannya meliputi, (1) guru memberikan pembelajaran mengenai teks cerita inspiratif dengan menggunakan metode SQ4R, lalu guru membagikan buku pembelajaran bahasa Indonesia kepada setiap siswa dan menentukan halaman yang harus dibaca, (2) siswa membaca teks cerita inspiratif yang terdapat di dalam buku pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs, (3) siswa diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai teks cerita inspiratif setelah menggunakan metode SQ4R.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan secara keseluruhan bahwa metode SQ4R memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data dan pemabahan mengenai pengaruh metode SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif sebelum menggunakan metode SQ4R siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata nilai 48,72. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 80. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan belum memenuhi KKM. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif sesudah menggunakan metode SQ4R siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata nilai 92,31. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 80. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sudah memenuhi KKM. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode SQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sesudah menggunakan metode SQ4R lebih tinggi dan

berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 92,31. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan sebelum menggunakan metode SQ4R lebih rendah dan berada pada kualifikasi Hampir Cukup (KS) dengan nilai rata-rata 48,72. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima pada taraf signifikan 95% dan  $dk = (n-1)$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,85 > 1,67$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas IX MTsN 4 Pesisir Selatan. Siswa disarankan agar lebih banyak membaca serta meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan metode-metode dalam membaca. Selain itu, disarankan kepada siswa pada saat pembelajaran agar lebih berkonsentrasi penuh pada saat belajar khususnya pada saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk melatih keterampilan membaca siswa dan diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks cerita inspiratif. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan untuk melakukan penelitian yang relevan.

### **Daftar Rujukan**

- Abdurrahman, & Ratna, E. (2013). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar). Padang: FBS UNP.
- Agustina, 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Bahan Ajar). Padang: Jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Anderson, N. (2003). "Reading" dalam Practical Language Teaching Reading. David Nunan (ed). New York: McGraw Hall.
- Amril, Amir & Afnita (2019). Analysis of Reading Comprehension Skills Reviewed from the Literacy Level of Reading Students in Higher Education. Proceedings. Publisher : EAI.
- Arifin, Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki, A., Afnita, A., & Zuve, F. O. (2017, December). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1).
- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fanany, El Burhan. (2012). Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman. Jogjakarta: Araska.
- Gani, Erizal. (2013). Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. (1976). Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Harras, A. Kholid & Lilis Sulistianingsih. (1997). Materi Pokok Membaca 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Kurniawati, R. (2012). "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMA di Surabaya". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), <http://www.media.neliti.com>. Diunduh 10 September 2020.
- Leatemia, M. (2014). Pengaruh Strategi SQ4R Tipe Bantuan Multimedia vs Buku Teks, Pengetahuan Awal, Gaya Belajar Kolb terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Teknik. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 426-436
- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Pengajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. (2007). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografi.
- Razak, Abdul. (2007). *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- Ruddell, R. Martha. (2005). *Teching Content Reading and Writing. Four Edition*. USA : Hermitage Publishing Sevices.
- Sari, Winda S.L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review (SQ4R) Terhadap Kemampuan Metakognitif dan Berfikir Kritis Pada Materi Makanan dan Sistem Pencernaan Makanan Kelas XI MIA SMA Negeri 5 Bandar Lampung. (Skripsi). Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Suardani, N. L., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Denpasar Selatan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Subino, (1987). *Konstruksi dan Analisis Tes. Suatu Pengantar Kepada Teori Tes dan Pengukuran*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikhah, S., Utomo, S., & Santoso, S. (2020). Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas Iii Di Kecamatan Karanganyar Demak. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 365-385.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.

Tim Penyusun. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, (online), <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diunduh 08 September 2020.

Waluyo, Budi. (2017). Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk Kelas IX SMP dan Mts. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.